

1. Ubahlah penyajian penggalan teks naskah berikut ini menjadi lebih populer dan mudah dipahami.

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu hak asasi manusia adalah dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia berupaya untuk menjamin masyarakatnya mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut tercantum di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Upaya-upaya aktif yang dilakukan oleh pemerintah adalah meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kualitas layanan pendidikan dapat yang dilakukan pemerintah ditunjukkan dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembaharuan sistem pendidikan, pemerataan pendidikan dan perbaikan sistem pendidikan.

Selanjutnya dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat(3) menjelaskan bahwa "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini telah dilakukan pembaharuan terhadap sistem pendidikan, yaitu dengan melakukan sistem zonasi pada saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Tujuan utama dari sistem zonasi yaitu ingin melakukan pemerataan kualitas pendidikan. Akan tetapi sebetulnya sistem zonasi memunculkan dampak positif dan dapat negatif, dampak positif dari sistem zonasi yaitu peserta didik yang memiliki intelektual dan ekonomi kurang, tetapi masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Sementara itu, dampak negatifnya yaitu adalah siswa yang berprestasi tidak mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah favoritnya, akibatnya prestasi yang tidak ditunjang dengan pendidikan yang memadai dapat menurunkan kualitas mereka, sehingga dapat menurunkan semangat belajar mereka.

Hal tersebut, sesuai dengan teori connectionism (S-R Bond) Thorndike tentang hukum belajar Law of Exercise yang mengatakan "Bahwa hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dilatih, dan semakin berkurang jika jarang dilatih". Hal ini juga tidak sesuai dengan prinsip revolusi industri 4.0, yang mana pada era ini dibutuhkan individu yang memiliki sifat dinamis dan progresif, bukan malah mengalami kemunduran dalam proses belajar.

Dalam hal ini, saya pun akan membahas tentang bagaimana dampak penerapan sistem zonasi terhadap psikologi siswa, dan juga membahas tentang teori belajar apa yang tepat untuk diterapkan pada generasi milenial dalam memaksimalkan potensinya sehingga mampu menghadapi revolusi industri 4.0.

(Sumber: "Penerapan Sistem Zonasi Kepada Generasi Milenial untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0" oleh Durotunnik dalam Kompasiana)

2. Susunlah daftar pustaka dari sumber pustaka berikut ini.

Kasali, Rhenald. 2015. *Change Leadership Non-Finito*. Mizan

Stoltz, Paul G. 1997. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (Terj. T. Hermaya). Grasindo.

Sholekhuin, M. 2010. Intisari Ekstra. “*Sekolah Gratis di Teras Rumah*”. Intisari.

Trim, Bambang. 2019. Mengubah Tangisan Menjadi Tulisan. <https://www.kompasiana.com/bambangtrim/5c55a54712ae94621f2e9734/mengubahtangisan-menjadi-tulisan>. 2 Februari 2019 Media : Kompasiana